

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAGI ANAK
PENYANDANG DISLEKSIA MELALUI MEDIA PANGKAL PAPAN
ALFABET SISWA KELAS III SD PERTIWI MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Menenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

SALAWATI

NIM 105401111918

19/08/2022

Ray
Sub. Alumni

12/01/76/PGSD/2200

SAL

P1

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN AKADEMIK 2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Bagi Anak Penyandang Disleksia
Melalui Media Pangkal Papan Alfabet Siswa Kelas III SD Pertiwi
Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **SALAWATI**
NIM : 105401111918
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Agustus 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

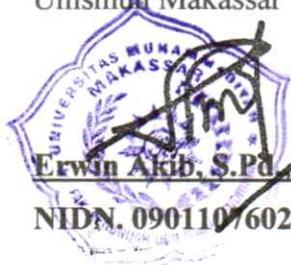
Dr. Drs. Abdul Munir Kondongan, M.Pd

Dr. M. Agus, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

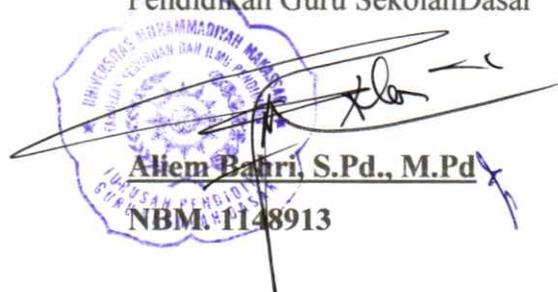


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NIDN. 0901107602

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Allem Bahri, S.Pd., M.Pd

NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Salawati

NIM : 105401111918

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Bagi Anak Penyandang Disleksia Melalui Media Pangkal Papan Alfabet Siswa Kelas III SD Pertiwi Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan


Salawati



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salawati
Nim : 105401111918
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

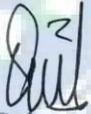
Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Perjanjian,


Salawati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Keberhasilan bukanlah milik mereka yang pintar.

Keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha”



Karya ini kuperuntukkan kepada Ayah, Ibu, Saudara(i)ku sebagai bukti cinta kasih dan terima kasihku yang sabar telah mendidik, memotivasi dan yang terus berjuang untuk memberiku masa depan yang terbaik serta nasehatnya yang tiada henti.

ABSTRAK

SALAWATI. 2022. *Peningkatan Keterampilan Membaca Bagi Anak Penyandang Disleksia Siswa Kelas III SD Pertiwi Makassar.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Abdul Munir Kondangan dengan M. Agus.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca bagi anak penyandang disleksia melalui media pangkal papan alfabet Siswa kelas III SD Pertiwi Makassar. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 2 orang siswa disleksia. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator hasil belajar pada penelitian ini berupa tercapainya ketuntasan belajar. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tes hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,5. Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 85 berada dalam kategori tuntas.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pangkal papan alfabet dapat meningkatkan keterampilan membaca bagi anak penyandang disleksia siswa kelas III SD Pertiwi Makassar.

Kata Kunci: Penggunaan Media Papan Alfabet, Keterampilan Membaca Anak Disleksia

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatu

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt yang maha pengasih dan maha penyanyang Tuhan semesta alam, karena berkah hidayah dan taufik-Nya serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Bagi Anak Penyandang Disleksia Melalui Media Pangkal Papan Alfabet Siswa Kelas III Di SD Pertiwi Makassar” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad saw, semoga dengan berkah dan rahmat-Nya kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian dan melaksanakan sunnah-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbang kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besaya dan teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Jumali dan Ibunda Samsiara, yang telah bersabar memelihara dan membesarkan serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam menyelesaikan Pendidikan pada program (S1) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr.Drs Abdul Munir Kondangan, M.Pd dosen pembimbing pertama yang telah

sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusun skripsi, M. Agus, M.Pd dosen pembimbing kedua yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusun skripsi, Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd, Ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, Segenap Guru besar, pada dosen, dan seluruh jajaran tenaga kependidikan Pada Universitas Muhammadiyah Makassar yang begitu banyak memberikan ilmu dan pelayanan kepada penulis dalam mengikuti proses pembelajaran pada Universitas Muhammadiyah Makassar, Sahabat-sahabatku, Haerunnisa dan Hasniah terima kasih telah menjadi sahabat yang baik yang selalu meluangkan waktunya dan selalu memberikan motivasi, semangat serta bantuannya ketika penulis membutuhkan.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah swt, dan mendapat limpah Rahmat-Nya serta karunianya, Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritik tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat

memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Amin.

Makassar, Juni 2022

penulis



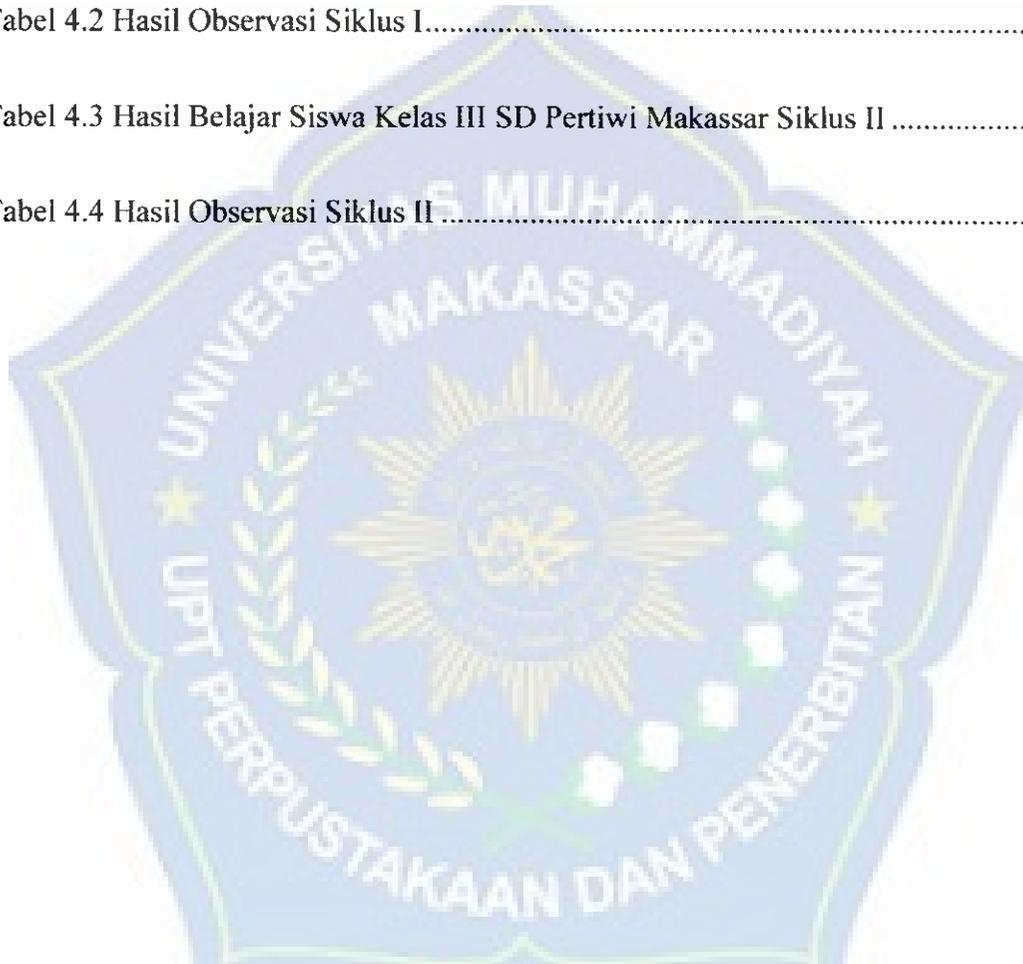
DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| SURAT PERJANJIAN | vi |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Masalah Penelitian | 4 |
| 1. Identifikasi Masalah | 4 |
| 2. Alternatif Masalah | 5 |
| 3. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| 1. Manfaat Teori | 6 |
| 2. Manfaat Praktis | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 7 |
| A. Kajian Teori | 7 |
| 1. Keterampilan Berbahasa | 8 |
| 2. Keterampilan Membaca | 8 |
| a. Pengertian Keterampilan Membaca | 8 |
| b. Pengertian Membaca Permulaan | 9 |
| c. Tujuan Keterampilan Membaca | 9 |
| d. Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Membaca | 9 |
| 3. Penilaian Keterampilan Membaca | 10 |
| 4. Media Pembelajaran | 10 |
| a. Pengertian Media Pembelajaran | 10 |
| b. Manfaat Media Pembelajaran | 11 |
| c. Jenis-jenis Media Pembelajaran | 14 |

| | |
|---|-----------|
| d. Kriteria Media Pembelajaran | 16 |
| e. Pengembangan Media Pembelajaran | 17 |
| 5. Media Pangkal Papan Alfabet | 18 |
| 6. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) | 19 |
| a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus | 19 |
| b. Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus | 19 |
| 7. Penyandang Disleksia Secara Umum | 20 |
| a. Pengertian Disleksia | 20 |
| b. Ciri-ciri Disleksia | 24 |
| B. Hasil Penelitian Yang Relevan | 25 |
| C. Kerangka Pikir | 26 |
| D. Hipotesis Tindakan | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 30 |
| A. Jenis Penelitian | 30 |
| B. Lokasi dan Subjek Penelitian | 30 |
| C. Faktor yang Diselidiki | 31 |
| D. Prosedur Penelitian | 31 |
| E. Instrumen Penelitian | 34 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| G. Teknik Analisis Data | 36 |
| H. Indikator Keberhasilan | 38 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 39 |
| A. Hasil Penelitian | 39 |
| B. Pembahasan | 52 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 54 |
| A. Simpulan | 54 |
| B. Saran | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA | 56 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 58 |
| RIWAYAT HIDUP | 97 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Standar Ketuntasan | 37 |
| Tabel 3.2 Kriteria Taraf Keaktifan Siswa | 37 |
| Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Pertiwi Makassar Siklus I | 43 |
| Tabel 4.2 Hasil Observasi Siklus I..... | 44 |
| Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Pertiwi Makassar Siklus II | 49 |
| Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus II..... | 51 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir | 28 |
| Gambar 3.1 Siklus Penelitian..... | 32 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| 1. Daftar Siswa Disleksia Kelas III SDPertiwi Makassar | 59 |
| 2. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa | 60 |
| 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I..... | 61 |
| 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I..... | 66 |
| 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II | 70 |
| 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II | 74 |
| 7. Daftar Hadir Siswa Kelas III SDPertiwi Makassar | 78 |
| 8. Lembar Observasi..... | 79 |
| 9. Lembar Tes Siklus I..... | 80 |
| 10. Lembar Tes Siklus II..... | 81 |
| 11. Kunci Jawaban | 84 |
| 12. Dokumentasi | 85 |
| 13. Hasil Turnitin | 88 |
| 14. Kartu Kontrol Penelitian | 91 |
| 15. Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi | 92 |
| 16. Surat Pengantar Penelitian | 94 |
| 17. Surat Permohonan Izin Penelitian..... | 95 |
| 18. Surat Dinas Penanaman Modal..... | 96 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus telah mengalami perkembangan yang cukup bagus. Mulai dari penyelenggaraan pendidikan secara segregatif hingga integratif. Namun, apapun bentuk penyelenggaraan pendidikan yang diberlakukan hal utama yang harus diperhatikan adalah dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan secara khusus adalah memaksimalkan keterampilan yang tersisa pada anak berkebutuhan khusus termasuk anak yang mengalami disleksia.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan untuk membaca maka ia akan banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (Mulyono Abdurrahman, 1999 ; 200).

Kemampuan membaca pada umumnya diajarkan pada kelas rendah. Kemampuan tersebut diajarkan secara bertahap sesuai dengan kebijakan institusi penyelenggara pendidikan. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang sifatnya reseptif. Reseptif yang dimaksudkan adalah dengan membaca maka individu akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman

baru yang dituliskan orang lain. Semua yang diperoleh dengan membaca akan memungkinkan individu tersebut mampu mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran dan memperluas wawasannya.

Membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitikberatkan pada pengenalan huruf dan kata (Nurbiana Dhieni, dkk 200 : 55). Tujuan membaca permulaan pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan siswa untuk menguasai teknik teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar.

Uraian tersebut di atas, merupakan harapan dan tujuan akhir pembelajaran bahasa, yaitu terampil dalam membaca. Namun kenyataannya belum sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat masih banyak murid yang belum lancar dalam membaca.

Anak berkebutuhan khusus terutama anak yang mengalami disleksia memiliki kemampuan akademis yang rendah sehingga berdampak pada kemampuan untuk belajar dan memperoleh informasi melalui membaca.

Pelaksanaan membaca anak disleksia pada umumnya rendah, oleh karena itu guru perlu mengupayakan berbagai cara agar anak memiliki ketertarikan belajar membaca. Tersedianya media pembelajaran penting sekali dalam upaya merangsang perhatian anak, membangkitkan motivasi belajar, membantu mempermudah pemahaman materi yang diberikan sehingga meningkatkan prestasi belajar anak. Dengan

demikian kehadirann guru dengan untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media pendidikan sangat diperlukan. Interaksi antara anak dan guru serta media pembelajaran inilah yang sebenarnya merupakan wujud nyata dari tindakan belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, maka guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam mengajar membaca khususnya bagi anak penyandang disleksia karena menyesuaikan kemampuan mereka terhadap media belajar atau metode dalam pembelajaran mereka. Mengingat banyaknya jenis media dan tidak semua media sama efektifnya untuk semua mata pelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai pengelola proses belajar mengajar perlu memperhatikan cocok tidaknya media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Kemanfaatan dari media pendidikan yang akan digunakan secara tepat dalam proses belajar mengajar sudah tidak diragukan lagi. Di satu sisi hal itu terjadi karena tidak tersedianya media yang sesuai dan kesalahan guru dalam menggunakan media yang ada. Di sisi lain sudah menjadi kenyataan bahwa proses belajar mengajar yang terjadi pada saat ini cenderung menyadari bahwa media pendidikan seharusnya merupakan bagian internal dari proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Arif S. Sadiman (1996 ; 1) bahwa “Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui sarana atau media tertentu ke penerima pesan”.

Penggunaan media pangkal papan alfabet dapat meningkatkan keterampilan membaca murid, karena papan alfabet dapat melatih siswa dalam mengenal huruf-huruf. Papan alfabet sebelumnya pernah digunakan oleh Aidar pada tahun 2020 dari hasil penelitian yang diperoleh dapat meningkatkan keterampilan membaca bagi anak penyandang disleksia pada siswa kelas I di SDN 064009.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka peneliti bermaksud mengatasi kesulitan belajar membaca bagi anak penyandang disleksia dengan melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Bagi Anak Penyandang Disleksia Melalui Media pangkal Papan Alfabet Siswa Kelas III SD Pertiwi Makassar”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Latar belakang yang diuraikan merupakan gambaran umum masalah yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini, sehingga peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi objek penelitian yaitu :

- a. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru pada saat mengajar pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Rendahnya perhatian siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung terutama pada saat kegiatan belajar membaca sehingga keterampilan membaca mereka rendah.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah peningkatan keterampilan membaca bagi anak penyandang disleksia melalui media pangkal papan alfabet siswa kelas III SD Pertiwi Makassar, peneliti menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca bagi anak penyandang disleksia melalui penggunaan media pangkal papan alfabet Siswa kelas III SD Pertiwi Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca bagi anak penyandang disleksia melalui penggunaan media pangkal papan alfabet siswa kelas III SD Pertiwi Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis memiliki harapan besar agar hasil dari penelitian dapat memberikan banyak manfaat khususnya pada anak disleksia untuk membantu membaca, baik yang dipandang secara teori maupun praktis bagi pengembangan ilmu kemampuan berbahasa khususnya membaca.

1. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan yang berarti bagi peningkatan membaca pada anak khususnya anak yang mengalami disleksia.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi yang dapat membantu guru mengetahui media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak, khususnya pada anak disleksia.

b. Orang tua

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu ilmu yang bermanfaat bagi orang tua dengan anak disleksia agar mampu memberikan suatu penanganan yang tepat dalam peningkatan kemampuan pada anak disleksia.

c. Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi dan semangat kepada siswa dalam proses pembelajaran saat menggunakan media papan alfabet dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa mengenai keterampilan membaca terutama pada anak penyandang disleksia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, BAGAN KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian teori

1. Keterampilan Berbahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Anda dapat membandingkan definisi tersebut dengan definisi sebagai berikut : bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat, yang diterjemahkan dari bahasa Inggris: *“the system of human communication by means of a structured arrangement of sounds (or written representation) to form larger units, eg. morphemes, words, sentences”* (Richards, Platt & Weber, 1985 : 153).

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan sehingga membentuk suatu kata atau kalimat.

Bahasa mengembang tiga fungsi utama, yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual. Ketiga fungsi ini disebut fungsi metafungsiional, dan ketiga fungsi tersebut menunjukkan realitas yang berbeda. Di bawah fungsi ideasional, bahasa digunakan untuk mengungkapkan realitas fisik biologis serta

berkenaan dengan interpretasi dan representasi pengalaman. Di bawah fungsi interpersonal, bahasa digunakan untuk mengungkapkan realitas social dan berkenaan dengan interaksi antara penutur/penulis dan pendengar/pembaca. Di bawah fungsi tekstual, bahasa digunakan untuk mengungkapkan realitas semiotic atau realitas symbol dan berkenaan dengan cara penciptaan teks dalam konteks (Matthiessen, 1992/1995 ; 6 : Martin, 1992).

2. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah sesuatu hal yang penting, karena dengan membaca tidak hanya meningkatkan keterampilan dan menambah pengetahuan, tetapi dapat menggali lebih dalam lagi karena merupakan efek mendasar suatu perkembangan imajinasi (Harrison 2004 : 3).

Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Akhadiyah et al.1991).

Membaca didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan penafsiran kode dan pemahaman (Wilson & Gambrell 1988).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses kegiatan befikir

yang dilakukan untuk mengenal huruf dan kata-kata serta suatu proses untuk mengembangkan suatu imajinasi.

b. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca Permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitikberatkan pada pengenalan huruf dan kata (Nurbiana Dhieni, dkk 2008: 55).

c. Tujuan Keterampilan Membaca

Setiap orang melakukan pekerjaan pada umumnya mempunyai kecenderungan yang sama, yakni salah satunya untuk mencapai tujuan. Begitu pula dengan pekerjaan membaca. Tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Nurhadi (2005: 11) berpendapat bahwa tujuan membacs antara lain : 1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, 2) Menangkap ide pokok atau gagasan utama buku secara (waktu terbatas), 3) Mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya, kebudayaan suku indian), 4) Mengenali kata-kata sulit (istilah sulit).

d. Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Membaca

Banyak faktor yang menyebabkan siswa masih rendah dalam keterampilan membaca yaitu siswa kurang gemar dalam keterampilan membaca, terlepas dari kesadaran diri akan pentingnya membaca untuk meningkatkan pengetahuan. Faktor lainnya banyak media elektronik yang berisi tentang hiburan dan permainan sehingga

membuat siswa malas dalam keterampilan membaca (Almana et al., 2009).

3. Penilaian keterampilan membaca permulaan

Penilaian keterampilan membaca diperlukan sesudah melaksanakan pembelajaran, agar diketahui peningkatan hasil pelaksanaan pembelajaran tersebut. Adapun cara penilaian membaca ini diambil menurut pendapat Djiwandono (2011, p.125), unsur-unsur penilaian keterampilan membaca yaitu kejelasan pelafalan, kelancaran pelafalan, ketepatan pelafalan dan kewajaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijadikan acuan penilaian keterampilan membaca dengan sedikit memodifikasi dan disesuaikan dengan penilaian untuk membaca siswa kelas rendah yaitu dengan menghilangkan aspek kewajaran, karena aspek ini menurut pendapat peneliti hanya cocok untuk penutur bahasa asing, kemudian dari aspek-aspek yang ada tersebut dibuatlah instrument penilaian.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Salah satu komponen yang dapat menunjang proses pembelajaran yaitu adanya media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai perantara yang membantu memperjelas materi pelajaran. Oleh karena itu media dapat dikatakan alat atau segala bentuk saluran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim (guru) ke penerima pesan (siswa) yang bertujuan

memberikan rangsangan dan menarik minat siswa dalam belajar serta membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Zaiful Rosyid 2019: 7)

Syaiful Bahri Djamarah (2016: 121) Media adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, artinya bahwa media adalah untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Sehingga memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan pendapat para ahli yang sudah dipaparkan maka disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk menyalurkan pesan kepada siswa, membantu siswa agar lebih paham isi dari materi yang sedang dipelajari, sehingga membantu siswa dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Adapun manfaat utama media pembelajaran juga dibahas oleh Suprihatiningrum (2016: 321) menyebutkan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran, yaitu: 1). Memperjelas proses pembelajaran. 2) Meningkatkan ketertarikan dan keaktifan siswa. 3) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. 4) Memungkinkan proses belajar dapat dilakukan ditempat mana saja dan kapan saja. 5) Menyajikan objek pelajaran berupa benda

ke dalam kelas. 6) Meningkatkan daya pikir siswa terhadap materi pelajaran. 7) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Rusman (2017: 218) mengemukakan beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut: 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik, 2) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran, 3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.

Media memiliki fungsi utama dalam menyampaikan materi pembelajaran sebagai alat penyampaian pengajaran kepada guru dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu: media memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang akan di ajarkan oleh guru.

Hal ini sepadat dengan Haryono (2015 : 49) yang mengatakan fungsi media sebagai berikut: 1) Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa, 2) Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya, 3) Membangkitkan keinginan dan minat baru, 4) Membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar, 5) Memberikan pengalaman secara langsung kepada anak dari yang konkret sampai abstrak. 6) Memudahkan siswa untuk mengamati, membandingkan, dan mendeskripsikan suatu benda.

Keberhasilan selama proses pembelajaran tergantung bagaimana siswa dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator berperan penting dalam pengkondisian kelas dan sekolah perlu menyediakan sarana prasarana yang memadai agar pengetahuan yang diperoleh siswa selama belajar bermanfaat.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang berperan sebagai perangsang minat dan ketertarikan siswa untuk belajar dan dapat menumbuhkan rasa ingin tau serta semangat belajar dan motivasi belajar siswa sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi serta tujuan belajar tentu akan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Perencanaan dan pemilihan media pembelajaran ditentukan dari awal agar proses belajar dapat tercapai. Media pembelajaran yang digunakan bersifat memudahkan siswa memahami materi dan meningkatkan keterampilan.

Secara umum jenis media pembelajaran dibagi menjadi tiga macam (Suprihatiningrum, 2016 : 323), yaitu: 1) Media audio adalah media yang dapat bersuara atau mengeluarkan suara, 2) Media visual adalah media yang menampilkan sebuah gambar atau objek saja, 3) Media audiovisual adalah Media yang dapat menampilkan gambar atau objek serta dapat mengeluarkan suara.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran. Media yang digunakan disusun berdasarkan pengetahuan setiap siswa dapat diterima atau dipahami melalui panca indera.

Secara Khusus jenis media pembelajaran juga dapat dibagi beberapa kategori (Arsyad, 2014), antara lain: 1) Media berbasis manusia, pembelajaran dengan menggunakan media manusia dapat dilakukan oleh guru apabila kegiatan pembelajaran dapat dilihat langsung oleh siswa. 2) Media berbasis cetakan, media pembelajaran dengan berbasis cetakan biasanya berbentuk majalah, LKS, buku. Media ini dapat digunakan sebagai contoh langsung penulisan dalam sebuah majalah atau koran. 3) Media

berbasis visual, media dalam bentuk ini dapat mempermudah siswa untuk memahami informasi dan memperkuat daya ingat siswa. 4) Media berbasis audio-visual, media ini menggabungkan antara suara dan visual, media ini juga memerlukan storyboard dan penulisan naskah yang membutuhkan rancangan dan persiapan yang baik. 5) Media berbasis computer, komputer dapat dijadikan sebuah media dikarenakan mampu menyajikan beragam informasi yang dapat membantu siswa dalam proses belajar.

Menurut Haryono (2014: 51) media pembelajaran diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Media yang dirancang (*by design*), yakni media dan sumber belajar yang secara khusus"dirancang atau dikembangkan sebagai komponen system pembelajaran untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. 2) Media yang dimanfaatkan (*by utilization*) yaitu"media dan sumber belajar yang tidak di desain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat"ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahan jenis-jenis media pembelajaran memiliki jenis yang berbeda-beda seperti: 1) Media audio media yang dapat didengar karna dapat mengeluarkan suara, 2) Media visual hanya dapat dilihat, diamati, dan digunakan oleh siswa,

media berbasis cetak termasuk media visual karena tidak menghasilkan suara serta 3) Audio Visual merupakan media yang dapat dilihat, diamati, digunakan, dan menghasilkan suara. Seperti komputer masuk dalam media audio visual karena dapat dilihat, diamati, digunakan, dan menghasilkan suara. karena media memiliki jenis yang berbeda-beda maka seorang guru dapat memilih media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran, tugas guru adalah memilih media yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

d. Kriteria Media pembelajaran

Media pembelajaran segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan materi saat proses pembelajaran. Media yang dapat digunakan guru saat proses pembelajaran memiliki beberapa kriteria. Kriteria media pembelajaran menurut (Jalmur, 2016) yaitu: 1) Tujuan Pembelajaran, 2) Kesesuaian dengan materi, 3) Gaya belajar siswa, 4) Karakteristik siswa, 5) Lingkungan, 6) Sarana dan Prasarana

Dalam pemilihan media pembelajaran terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih media yang tepat, sehingga Suprihatiningrum (2016) mengemukakan beberapa pertimbangan memilih media yang akan digunakan, diantaranya: 1) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 2) Metode pembelajaran yang digunakan, 3) Karakteristik materi pelajaran, 4) Kegunaan media

pembelajaran, 5) Kemampuan guru dalam menggunakan jenis media, 6) Efektivitas media dibandingkan dengan media yang lainnya.

Sedangkan menurut (Haryono, 2015), mengemukakan hal yang harus dilakukan untuk mempertimbangkan media dalam pembelajaran yang akan digunakan sehingga tidak salah dalam memilih, yaitu: 1) Kompetensi pelajaran, 2) Karakteristik siswa, 3) Karakteristik media yang akan digunakan, 4) Waktu yang tersedia, 5) Ketersediaan fasilitas, 6) Konteks penggunaan, 7) Biaya yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang sudah dipaparkan maka dapat di simpulkan pemilihan media sesuai dengan kreteria yang tepat dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa serta memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Dalam Pemilihan media, guru harus mempertimbangkan aspek-aspek terkait materi yang akan di sampaikan. Selain itu pemilihan media harus juga didasarkan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai sehingga nantinya media dalam proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan konteks dan kebutuhan.

e. Pengembangan Media Pembelajaran

Berdasarkan Undang-Undang no. 18 tahun 2002 Bab 1 Pasal 1 mengenai pengembangan yaitu kegiatan pengetahuan

yang bertujuan memanfaatkan teori yang benar untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan menghasilkan ilmu pengetahuan yang baru.

Pengembangan media menurut (Haryono, 2014) ada dua kategori yang pertama yaitu kegiatan memodifikasi dan mengembangkan suatu media yang telah ada dengan cara memainkan atau memperagakanya setelah direvisi atau diperbaiki sesuai kebutuhan. Kedua adalah membuat media baru sesuai dengan kreativitas dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Dari beberapa teori dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan adalah kegiatan dalam memanfaatkan teori ahli yang telah teruji kebenarannya untuk menghasilkan ilmu atau pengetahuan baru bagi siswa dengan cara memodifikasi dari pengembangan dan teori ahli yang telah ada dan terbukti.

5. Papan Alfabet

Pemilihan media ini disesuaikan dengan teori penggunaan media yang diungkapkan oleh Edgar Dale dan Teori pemrosesan informasi. Suatu informasi yang diperoleh dari pembelajaran supaya bermakna dan tertanam kuat dalam diri anak maka diperlukan media yang menarik dan memberikan pengalaman yang konkret. Media tersebut salah satunya yaitu media papan alfabet untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

Media papan Alfabet ini dipilih karena huruf-huruf yang tertera di item papan Alfabet(kartu huruf) dapat dilihat, praktis, warna yang menarik dan dapat dibuat sendiri dari bahan dengan harga yang terjangkau. Melalui menggunakan media papan alfabet maka anak akan memperoleh informasi tentang simbol-simbol huruf tersebut secara konkrit.

Penggunaan media pangkal papan alfabet untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak disleksia peneliti menerapkan metode eja, bunyi dan abjad.

6. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak berkebutuhab Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah *disability*, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autism dan ADHD.

b. Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus

Faktor-faktor penyebab anak berkebutuhan khusus, dilihat dari waktu kejadiannya dapat dibedakan tiga klasifikasi, yaitu kejadian sebelum kelahiran, saat kelahiran dan penyebab yang terjadi setelah kelahiran.

1) Pre Natal

Terjadinya kelainan anak semasa dalam kandungan atau sebelum proses kelahiran. Kejadian tersebut disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor genetic dan keturunan, atau faktor eksternal yaitu berupa ibu yang mengalami pendarahan bisa karena terbentur kandungannya atau jatuh sewaktu hamil, atau memakan makanan atau obat yang menciderai janin dan akibat janin yang kekurangan gizi.

2) Peri-Natal

Sering juga disebut natal, waktu terjadinya kelainan pada saat proses kelahiran. Misalnya kelahiran yang sulit, pertolongan yang salah, persalinan yang tidak spontan, lahir premature, berat badan lahir rendah, infeksi karena ibu mengidap Sipilis.

3) Pasca-Natal

Terjadinya kelainan setelah anak dilahirkan sampai dengan usia perkembangan selesai (kurang lebih usia 18 tahun). Ini dapat terjadi karena kecelakaan, keracunan, tumor otak, kejang, diare semasa bayi.

7. .Penyandang Disleksia Secara Umum

a. Pengertian Disleksia

Disleksia merupakan gangguan berbahasa, berasal dari kata dys yang berarti tidak mampu dan lexia yang berarti kata-

kata. Seseorang yang mengalami disleksia pada akhirnya memiliki kelemahan pada beberapa hal lain seperti pembelajaran di sekolah. Hal tersebut karena mereka tidak mampu mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru dikarenakan tidak mempunyai mencerna katakata dan tak mampu pula untuk berkata-kata.

Menurut Djamarah (2002) bahwa gangguan yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan belajar dapat berupa sindrom psikologis yang dapat berupa ketidakmampuan belajar (*learning disability*). Sindrom berarti gejala yang muncul sebagai indikator adanya ketidaknormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak. Menurut Santrock (2007) anak dengan *learning disability* merupakan salah satu bentuk ADHD (*attention deficit hiperactivity disorder*) seperti disleksia (kesulitan dalam membaca).

Karakteristik umum anak-anak dengan disleksia adalah kesulitan dalam memproses fonologi (manipulasi suara), ejaan, dan kecepatan merespon visual-auditori. (Elbro. 2010). Sehingga guru-guru di sekolah dasar mengalami kesulitan dalam membelajarkan anak dengan disleksia, menyebabkan hasil belajar anak disleksia rendah untuk semua mata pelajaran, kecenderungan mereka droup out dari sekolah. (Irdamurni, Kasiyati, Zulmiyetri dan Johandri taufan, 2018).

Selanjutnya Abdurrahman, (2009 : 204). mengatakan keterampilan membaca dinilai sangat penting dimiliki oleh seorang siswa karena merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Disleksia adalah suatu kondisi dimana individu menunjukkan kesulitan yang bermakna di area berbahasa termasuk mengeja, membaca dan menulis. Sebagian besar orang awam memahami disleksia sebagai kondisi dimana anak sulit belajar baca, malas menulis jika menulis banyak huruf yang hilang dan menulis dengan huruf yang terbalik.

Semakin seorang guru tahu tentang disleksia, guru yang lebih baik dapat membantuanak-anak dengan disleksia. Pendekatan disleksia-ramah melibatkan pembangunan pada apa yang diketahui tentang dislexia dan menerapkan pengetahuan itu dikelas reguler, dalam pengajaran sehari-hari, dengan alasan bahwa apa yang bermanfaatanak-anak dengan disleksia, menguntungkan semua anak. Selain itu, diperlukan komitmen oleh sekolah untuk mengakui, menghormatidan mendukung anak-anak disleksia dengan memasukkan di antara staf setidaknya satu

orang yang terlatih dalam ketidakmampuan belajar, dan orang tersebut yang akan membimbing atau membantu staf yang lainnya mengenai hal apa saja yang patut dilakukan untuk anak disleksia tersebut.

Akibat gangguan disleksia seorang anak kesulitan membaca, menulis dan mempersepsi kata serta kalimat yang diterimanya. Gangguan ini mengakibatkan nilai buruk di sekolah dan prestasi akademis menurun.

Gangguan disleksia ini memengaruhi persepsi visual seseorang terhadap: 1) Huruf dan kata. Penyandang disleksia sering terbalik mengucapkan kalimat dan membaca dengan cara yang salah. 2) Angka. Penyandang disleksia juga sering terbalik mengartikan angka sehingga berpengaruh pada pembelajaran lainnya.

Anak-anak dengan ketidakmampuan belajar sering mengalami kesulitan dalam menulis tangan, mengeja dan mengarang. Tulisan mereka bisa sangat lambat, hasil tulisan mereka mungkin tidak bisa dibaca, dan mereka membuat banyak kesalahan ejaan karena ketidakmampuan mereka mencocokkan bunyi dan huruf.

Disleksia yaitu kesulitan belajar dalam membaca. Menurut Lerner, kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan

sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi yang lain.

Berdasarkan hasil definisi yang telah dipaparkan, anak-anak yang mengalami gangguan disleksia tidak dapat dikategorikan sebagai anak keterbelakangan mental. Dijelaskan bahwa sebelum menandai seorang anak merupakan kelompok resiko disleksia, harus dapat dipastikan bahwa level kognisi anak tersebut berada dalam rentang normal atau diatas rata-rata.

Itulah sebabnya maka disleksia disebut sebagai kesulitan belajar spesifik, karena kesulitan belajar yang dihadapinya hanya terjadi pada satu atau beberapa area akademis yang spesifik saja diantaranya membaca, menulis maupun berhitung.

b. Ciri-ciri Disleksia

Anak yang mengalami kesulitan membaca biasanya terlihat dari gerakannya saat membaca, ada yang tegang, gugup, bahkan ada yang menangis ketika di suruh membaca.

Beberapa ciri khusus anak berkesulitan membaca diantaranya sebagai berikut: 1). Memori visual (penglihatan) dan auditorial (pendengaran) yang miskin, 2) Sulit mengeja kata dan huruf, 3) Membaca secara terbalik tulisan yang dibaca, seperti “duku” menjadi “kudu” , 4) Mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran secara tertulis, 5) Sangat lambat dalam membaca karena kesulitan dalam mengenal huruf, mengingat

bunyi huruf dan menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang berarti. Anak-anak dengan gangguan belajar akan sulit membaca dengan kecepatan tinggi. Oleh karena itu, perlu intervensi dini sejak masa kanak-kanak.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya oleh Dwiarti (2013) menunjukkan bahwa keterampilan membaca anak dengan menggunakan media pangkal papan alfabet pada anak kelompok B di TK Masyitoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pra siklus sebesar 36,66% meningkat pada siklus I yaitu sebesar 20% menjadi 56,66% dan siklus II mencapai 86,66%. Kemampuan membaca permulaan anak disebabkan oleh penggunaan media pangkal papan alphabet yang digunakan pada saat pembelajaran.

Didukung hasil penelitian lain oleh Anggraeni (2015) menunjukkan bahwa keterampilan membaca anak dengan menggunakan media pangkal papan alphabet pada anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII Karangmojo Gunungkidul meningkat. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil pra siklus yaitu keterampilan membaca anak dengan kategori baik dan cukup baik sebesar 47,37% meningkat pada siklus I sebesar 46,1% menjadi 93,47% dan siklus II mencapai 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan

kemampuan membaca anak melalui media pangkal papan alphabet dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan keterampilan membaca pada anak dapat ditingkatkan menggunakan media pangkal papan alfabet. Seperti penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Bagi Anak Penyandang Disleksia Melalui Media Pangkal Papan Alfabet Siswa Kelas III Sd Pertiwi Makassar”.

C. Kerangka Pikir

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Mengingat kehidupan modern saat ini, setiap orang dituntut mempunyai daya baca yang tinggi. Banyak judul buku terbit setiap tahun di seluruh dunia, menyajikan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang, yang dapat menambah wawasan setiap individu. Tanpa adanya kemampuan membaca yang dimiliki oleh setiap individu akan kurangnya pengetahuan di diri setiap individu.

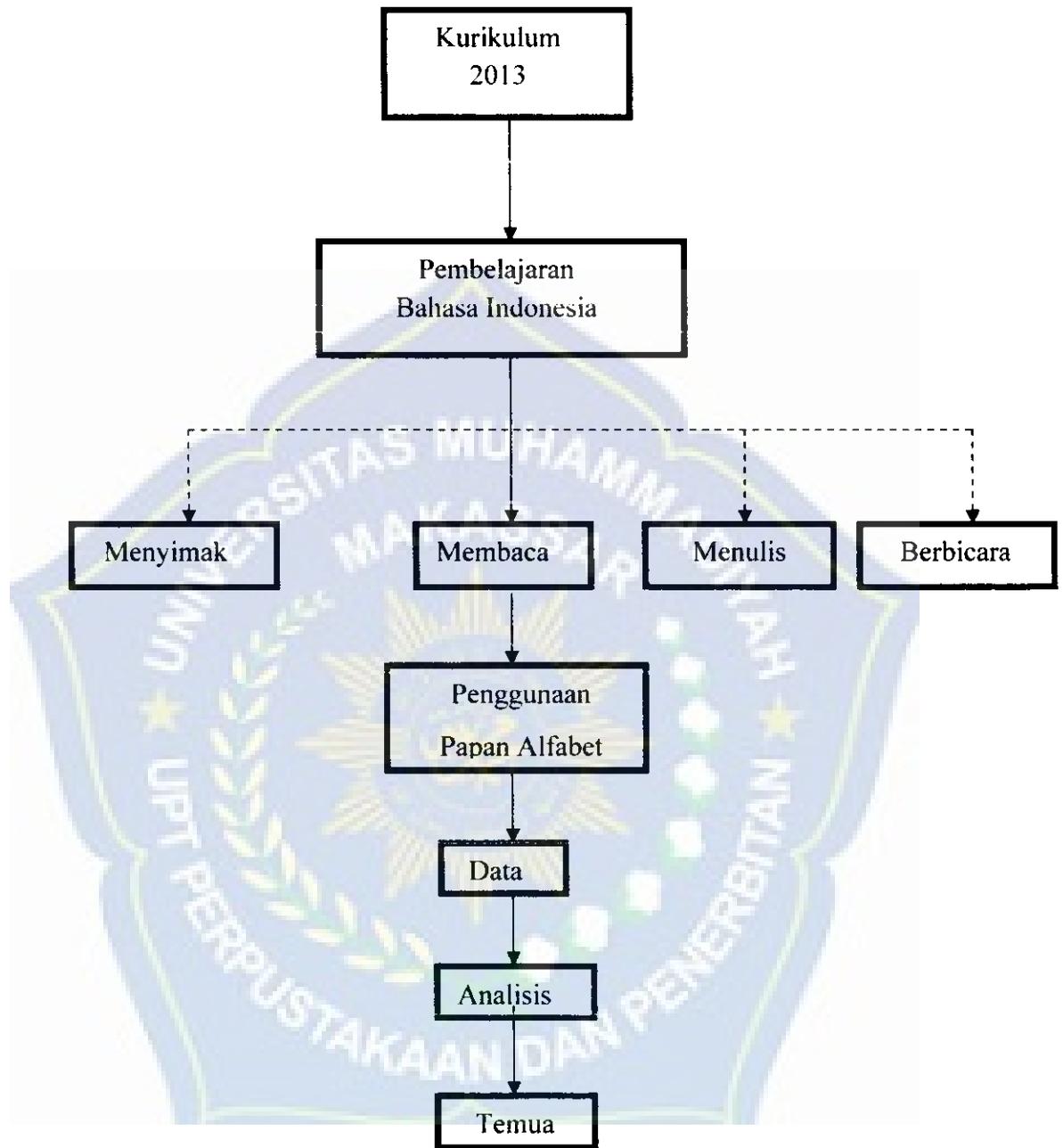
Dengan adanya kemampuan membaca yang dimiliki oleh setiap individu akan menambah banyak wawasan bagi dirinya. Sedangkan dengan memiliki kemampuan menulis, seseorang dapat menuangkan atau mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui ungkapan tertulis.

Kemampuan membaca dan menulis adalah suatu tahapan yang perlu dilalui oleh setiap anak ketika memasuki dunia sekolah. Kemampuan membaca dan menulis ini dapat dimiliki oleh setiap

individu ketika memasuki di usia sekolah dasar. Namun, kedua kemampuan ini akan menjadi suatu hal yang sulit apabila anak mengalami kesulitan membaca yang biasanya disebut disleksia.

Tentunya dengan menghadapi seorang anak maupun peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, seorang pendidik maupun pembimbing dapat memfasilitasi kegiatan proses belajar dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif guna meningkatkan hasil belajar anak.

Pembelajaran mengenai membaca yang dipelajari anak di usia sekolah dasar maupun anak didik tidak harus bermula dari penjelasan seorang guru maupun pembimbing, karena pada kenyataannya pembelajaran seperti ini justru membuat anak menjadi lebih mudah bosan dan jenuh dalam proses belajar.



Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi: “Jika media pangkal papan alfabet digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka hasil belajar anak penyandang disleksia di kelas III SD Pertiwi Makassar akan meningkat”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Kemmis melalui Sukarno (2009 ; 2) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan itu dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran itu dilakukan.. Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus model Kemmis dan McTaggart, siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Sekolah SD Pertiwi Makassar yang berada di jalan Bonto langkasa 1, Kelurahan Banta-Bantaeng, Kecamatan Rappocini, Kota makassar.

Subjek penelitian ini adalah siswi disleksia kelas 3 SD Pertiwi Makassar Tahun pelajaran 2022 yang siswanya berjumlah 2 orang.

C. Faktor yang diselidiki

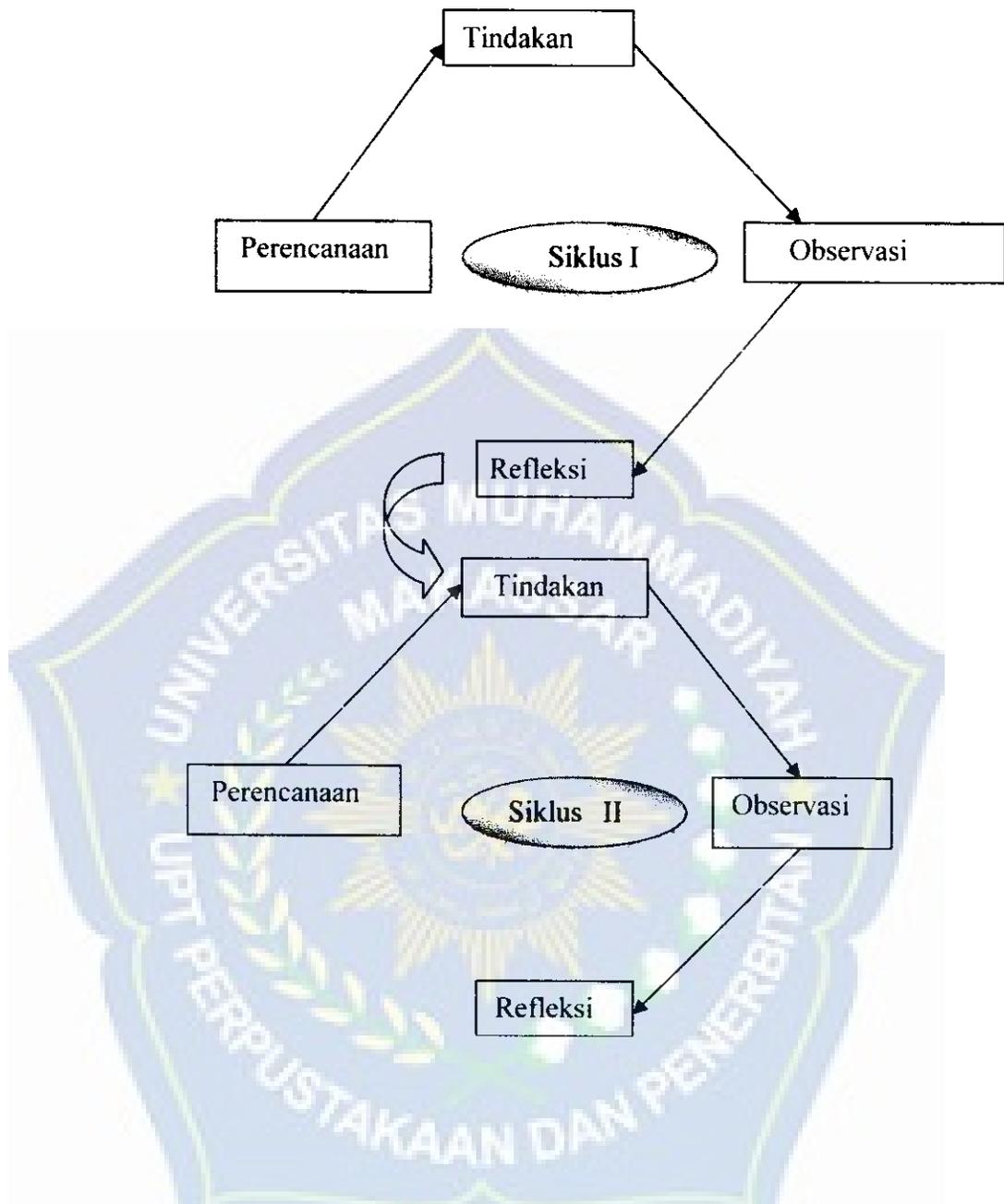
Ada beberapa faktor yang akan diselidiki pada penelitian ini yaitu:

1. Keterampilan membaca anak disleksia
2. Media pangkal papan alfabet

D. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, calon peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan disamping observasi. Observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui ketetapan tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca siswa penyandang disleksia.

Dari hasil observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca murid penyandang disleksia, yaitu melalui media pangkal papan alfabet. Adapun rancangan tindakan pada kegiatan ini, digambarkan pada bagan berikut ini:



Gambar 3.1 : Siklus penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh

Kemmis dan Mc Taggart.(Hopkins, 2011 : 92)

Alur penelitian tindakan ini terdiri dari empat langkah dan dapat diuraikan sebagai berikut

1. Siklus Pertama

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan kelas peneliti terlebih dahulu menyusun rencana yang harus dilakukan. Dalam tahap ini peneliti melakukan tindakan sebagai berikut:

- 1) Menelaah kurikulum sebagai pedoman untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III SD Pertiwi Makassar.
- 3) Menyiapkan media dan materi tentang membaca huruf dan teks pendek. Dilaksanakan dua pertemuan dengan materi yang sama
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 5) Menyiapkan soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap keterampilan membaca siswa disleksia.

b. Tahap Tindakan

Dalam tahapan pelaksanaan tindakan, peneliti memberikan materi pembelajaran selalu berpedoman pada RPP yang telah dibuat.

Adapun tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir)

- 2) Mengumpulkan data pengetahuan awal dan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi peneliti dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini peneliti tidak bertindak sendiri melainkan dibantu oleh observer. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek yang diamati yaitu aktivitas siswa yang sesuai format observasi.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis, memahami, dan menyimpulkan hasil dari pengamatan yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti menganalisis dan menyimpulkan hasil evaluasi yang diperoleh serta mengungkapkan kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan siklus I. Peneliti memperbaiki pelaksanaan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus kedua

Adapun prosedur yang dilakukan pada siklus II sama halnya prosedur pada siklus I, hanya saja peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berikut ini:

1. Lembar Observasi

Instrumen observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Ada 9 aspek yang diamati yaitu:

- a. Siswa hadir dalam proses pembelajaran berlangsung
- b. Siswa tidak melakukan kegiatan lain disaat proses pembelajaran sedang berlangsung
- c. Siswa sangat antusias mengikuti pelajaran
- d. Siswa mengikuti petunjuk penggunaan media pangkal papan alfabet yang diberikan oleh guru.
- e. Siswa memperhatikan dengan seksama tata cara penggunaan media pangkal papan alfabet
- f. Siswa tidak bertanya kepada temannya dalam menjawab latihan soal
- g. Siswa kesulitan dalam menggunakan media pangkal papan alfabet
- h. Siswa menguasai cara menggunakan media papan pangkal papan alfabet
- i. Siswa dapat menjawab latihan soal yang diberikan.

2. Tes hasil belajar

Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca siswa khususnya pada anak disleksia. Tes terdiri dari 10 nomor, tes dibuat dari hal yang mudah ke yang lebih sulit.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan pengelolaan media pangkal papan alfabet oleh guru dan siswa. Lembar observasi ini untuk mengetahui aktivitas siswa dan mengidentifikasi cara yang efektif dalam menerapkan media pangkal papan alfabet.

2. Teknik Tes

Siswa diberikan tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Tes diberikan kepada siswa setiap akhir siklus untuk mengetahui keterampilan membaca siswa menggunakan papan alfabet.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil berupa foto-foto pada saat penelitian yang berguna mendokumentasikan peristiwa penting sebagai bukti yang memperkuat kegiatan didalam pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

1. Hasil belajar

Dalam mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap keterampilan membaca menggunakan media pangkal papan alfabet, peneliti melakukan tes hasil belajar.

**Tabel 3.1 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa
Indonesia**

| Tingkat Penguasaan | Kategori |
|----------------------|--------------|
| $0 \leq x < 80$ | Tidak tuntas |
| $80 \leq x \leq 100$ | Tuntas |

Sumber: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Pertiwi Makassar

2. Aktivitas siswa

Dalam mengetahui bagaimana aktivitas siswa terhadap penggunaan media pangkal papan alfabet yang telah mereka laksanakan, peneliti melakukan observasi aktivitas siswa.

Analisis data aktivitas siswa sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai Persentase

R = Skor mentah yang diperoleh berdasarkan pengamatan

SM = Skor maksimum

Tabel 3.2 Kriteria Taraf Keaktifan Siswa

| Persentase | Kriteria |
|-------------|---------------|
| 80 – 100% | Sangat Tinggi |
| 50 – 79,99% | Tinggi |
| 25 – 49,99% | Sedang |
| 0 – 24,99% | Rendah |

Sumber : Yonny (2010:175)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil keterampilan membaca siswa penyandang disleksia dalam pembelajaran di kelas III SD Pertiwi Makassar jalan. Bonto Langkasa 1 Makassar, dengan tercapainya ketuntasan (KKM) suatu mata pelajaran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Pertiwi Makassar dengan mata pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus untuk mengetahui apakah penggunaan media pangkal papan alfabet dapat meningkatkan keterampilan membaca bagi anak penyandang disleksia siswa kelas III SD Pertiwi Makassar.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Analisis deskriptif yang dilakukan adalah untuk mengetahui hasil penelitian pada masing-masing siklus penelitian.

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menelaah kurikulum sebagai pedoman untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Pertiwi Makassar.
- 3) Menyiapkan media dan materi tentang membaca huruf dan teks pendek. Dilaksanakan dua pertemuan dengan materi yang sama

- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 5) Menyiapkan soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap keterampilan membaca siswa disleksia.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama yaitu hari jum'at 17 Juni 2022. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran membaca dengan menggunakan papan alfabet. Adapun langkah-langkah pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

A. Kegiatan Awal

1. Peneliti memberi salam
2. Berdo'a
3. Peneliti mempersiapkan materi dan media
4. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti

- 1) Peneliti memasang media pembelajaran berupa media papan alfabet di depan anak dislesia.
- 2) Peneliti membimbing siswa untuk melakukan latihan atau game konsentrasi terlebih dahulu.
- 3) Peneliti menunjuk salah satu siswa untuk naik ke depan untuk menyebutkan huruf-huruf yang ada pada media yang telah dipasang.

- 4) Peneliti memberikan masukan tentang cara membaca huruf dan teks, dan memberi contoh cara membaca teks yang baik menggunakan media yang telah disiapkan.
- 5) Peneliti kemudian memberikan media papan alfabet kepada siswa untuk menguji sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca.
- 6) Siswa kemudian mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan oleh peneliti.
- 7) Setelah itu siswa kemudian mengumpulkan lembar soal yang telah mereka jawab dengan syarat harus latihan membaca didepan guru sebelum kembali ketempatnya masing-masing.

C. Kegiatan Penutup

1. Kegiatan diakhiri dengan membaca do'a.

Pada pertemuan kedua yaitu hari Sabtu 18 Juni 2022. Adapun langkah-langkah pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

A. Kegiatan Awal

1. Peneliti memberi salam
2. Berdo'a
3. Peneliti mempersiapkan materi dan media
4. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti

- 1) Peneliti memasang media pembelajaran berupa media papan alfabet di depan anak dislesia.
- 2) Peneliti membimbing siswa untuk melakukan latihan atau game konsentrasi terlebih dahulu.
- 3) Peneliti menunjuk salah satu siswa untuk naik ke depan untuk menyebutkan huruf-huruf yang ada pada media yang telah dipasang.
- 4) Peneliti memberikan masukan tentang cara membaca huruf dan teks, dan memberi contoh cara membaca teks yang baik menggunakan media yang telah disiapkan.
- 5) Peneliti kemudian memberikan media papan alfabet kepada siswa untuk menguji sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca.
- 6) Siswa kemudian mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan oleh peneliti.
- 7) Setelah itu siswa kemudian mengumpulkan lembar soal yang telah mereka jawab dengan syarat harus latihan membaca didepan guru sebelum kembali ketempatnya masing-masing.

C. Kegiatan Penutup

- 1) Kegiatan diakhiri dengan membaca do'a.

c. Hasil Evaluasi Siklus I

Pada akhir siklus I diadakan tes hasil belajar setelah diberi materi-materi pelajaran. Berdasarkan hasil analisis deskripsi diperoleh data skor hasil tes siswa kelas III SD Pertiwi Makassar setelah diberlakukan pembelajaran membaca menggunakan papan alfabet adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Pertiwi Makassar

Siklus I

| No | Nama Siswa | L/P | KKM | Nilai | Ket. | |
|----|------------|-----|-----|-------|------|----|
| | | | | | T | TT |
| 1. | FK | P | 80 | 75 | | √ |
| 2. | DH | P | 80 | 80 | √ | |

Jumlah Nilai : 155
Nilai Rata-Rata: 77,5
Jumlah Siswa yang Tuntas : 1
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas: 1

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dikemukakan bahwa dengan diterapkannya penggunaan media papan alfabet pada pembelajaran bahasa indonesia pada siklus I diperoleh nilai FK sebesar 75 di bawah nilai KKM yaitu 80 sehingga berada pada kategori tidak tuntas. Berbeda dengan DH yang memperoleh nilai 80 yang mencapai nilai KKM yaitu 80 sehingga berada pada kategori tuntas. Sehingga, dari 2 siswa salah satu dari mereka

tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 80. Hal ini masih jauh dari kriteria yang diharapkan dan berada pada kategori cukup.

d. Tahap Observasi

Observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pada siklus I tercatat aktivitas siswa yang diperoleh dari lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan keaktifan yang dilakukan siswa setelah diterapkannya penggunaan media papan alfabet dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca teks dan huruf. Adapun data tentang keaktifan siswa dalam setiap pertemuan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Siklus I

| No | Nama Siswa | L/P | Nilai | Kriteria |
|----|------------|-----|--------|----------|
| 1. | FK | P | 33,33% | Sedang |
| 2. | DH | P | 55,55% | Tinggi |

Pada tabel 4.2 terlihat hasil observasi pada siklus I diperoleh nilai keaktifan FK sebesar 33,33% berada pada kategori sedang. Berbeda dengan DH yang memperoleh nilai keaktifan sebesar 55,55% yang berada pada kategori tinggi.

e. Tahap Refleksi

Refleksi bertujuan melakukan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi ini

kemudian dipergunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi siswa, serta hasil tes belajar siswa diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan nilai rata-rata hasil tes belajar siswa yaitu 75,5. Dari 2 siswa, salah satu siswa tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 80 sehingga hal ini masih rendah dari kriteria yang diharapkan dan berada pada kategori cukup.
- 2) Berdasarkan hasil observasi, dari pertemuan awal siswa masih terlihat ragu-ragu dalam bertanya dan terlihat bahwa rata-rata siswa masih sering lupa cara membaca huruf dan kata menggunakan papan alfabet. Sehingga dalam membaca menggunakan papan alfabet masih sering mengalami kesalahan dalam membaca dan menjawab soal.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Analisis deskripsi yang dilakukan adalah untuk mengetahui hasil penelitian pada masing-masing siklus penelitian.

C. Kegiatan Penutup

- 1) Kegiatan diakhiri dengan membaca do'a.

Pada tanggal 22 Juni 2022 merupakan pertemuan ke dua.

Dengan langkah langkah kegiatan sebagai berikut:

A. Kegiatan Awal

1. Peneliti memberi salam
2. Berdo'a
3. Peneliti mempersiapkan materi dan media
4. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti

- 1) Peneliti memasang media pembelajaran berupa media papan alfabet di depan anak dislesia.
- 2) Peneliti membimbing siswa untuk melakukan latihan atau game konsentrasi terlebih dahulu.
- 3) Peneliti menunjuk salah satu siswa untuk naik ke depan untuk menyebutkan huruf-huruf yang ada pada media yang telah dipasang.
- 4) Peneliti memberikan masukan tentang cara membaca huruf dan teks, dan memberi contoh cara membaca teks yang baik menggunakan media yang telah disiapkan.

- 5) Peneliti kemudian memberikan media papan alfabet kepada siswa untuk menguji sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca.
- 6) Siswa kemudian mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan oleh peneliti.
- 7) Setelah itu siswa kemudian mengumpulkan lembar soal yang telah mereka jawab dengan syarat harus latihan membaca didepan guru sebelum kembali ketempatnya masing-masing.

C. Kegiatan Penutup

- 1) Kegiatan diakhiri dengan membaca do'a.

c. Hasil Evaluasi Siklus II

Pada akhir siklus II diadakan tes hasil belajar setelah diberi pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa indonesia. Berdasarkan hasil analisis deskripsi diperoleh data skor hasil tes siswa kelas III SD Pertiwi Makassar setelah diberlakukan pembelajaran bahasa indonesia materi membaca huruf dan teks pendek

menggunakan papan alfabet adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Pertiwi Makassar

Siklus II

| No | Nama Siswa | L/P | KKM | Nilai | Ket. | |
|----|------------|-----|-----|-------|------|----|
| | | | | | T | TT |
| | | | | | | |

| | | | | | | |
|----|----|---|----|----|---|--|
| 1. | FK | P | 80 | 80 | √ | |
| 2. | DH | P | 80 | 90 | √ | |

Jumlah Nilai : 170

Nilai Rata-Rata: 85

Jumlah Siswa yang Tuntas : 1

Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas: 0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dikemukakan bahwa dengan diterapkannya penggunaan media pangkal papan alfabet mata pelajaran bahasa indonesia pada siklus II diperoleh nilai FK sebesar 80 dan telah menempuh nilai KKM yaitu 80 sehingga berada pada kategori tuntas. Subjek kedua yaitu DH yang memperoleh nilai 90 yang mencapai nilai KKM yaitu 80 sehingga berada pada kategori tuntas. Dari 2 siswa, sebanyak 2 siswa yang tuntas karena nilai yang diperoleh mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 80 sehingga ketuntasan keterampilan membaca siswa berada pada kategori sangat baik.

d. Tahap Observasi

Observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pada siklus II tercatat aktivitas siswa yang diperoleh dari lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan keaktifan yang dilakukan siswa setelah diterapkannya penggunaan media pangkal papan alfabet dalam pembelajaran bahasa indonesia. Adapun data tentang keaktifan siswa dalam setiap pertemuan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus II

| No | Nama Siswa | L/P | Nilai | Kriteria |
|----|------------|-----|--------|---------------|
| 1. | FK | P | 77,77% | Tinggi |
| 2. | DH | P | 88,88% | Sangat Tinggi |

Pada tabel 4.4 terlihat hasil observasi pada siklus II diperoleh nilai keaktifan FK sebesar 77,77% berada pada kategori tinggi. Subjek kedua yaitu DH yang memperoleh nilai keaktifan sebesar 88,88% yang berada pada kategori tinggi.

e. Tahap Refleksi

Tahap pada siklus II juga dilakukan diskusi yang mendalam terhadap deskripsi data seperti yang dilaksanakan pada siklus I. Pada lembar tes hasil belajar siswa dan pada lembar hasil observasi siswa siklus II.

1. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata tes belajar siswa dibandingkan dengan siklus I yaitu 85. Dari jumlah keseluruhan subjek yang berjumlah 2 siswa semua subjek telah berada pada kategori tuntas karena nilai yang diperoleh telah mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 80 sehingga persentase ketuntasan belajar siswa berada pada kategori sangat baik.
2. Berdasarkan hasil observasi siklus II berbanding terbalik pada siklus I. Pada siklus I siswa belum terampil dalam mengenal huruf dan teks pendek. Tetapi pada lembar

observasi aktivitas siswa pada siklus II terjadi perubahan keaktifan siswa yang cukup berarti. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam peningkatan keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media pangkal papan alfabet.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini diterapkan penggunaan media pangkal papan alfabet dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang terdiri dari 2 siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan media bisa meningkatkan keterampilan membaca bagi anak penyandang disleksia. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 77,7% meningkat menjadi 85% di siklus II. Begitupun hasil observasi pada siklus I yaitu subjek pertama sebesar 33,33% dan subjek kedua sebesar 55,55% meningkat menjadi 77,77% dan 88,88% pada siklus II. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiati (2013) menunjukkan bahwa keterampilan membaca anak dengan menggunakan media pangkal papan alfabet dapat meningkatkan keterampilan membaca pada anak disleksia. Didukung hasil penelitian oleh Anggraeni (2015) menunjukkan bahwa keterampilan membaca anak dengan menggunakan media pangkal papan alfabet dapat meningkat. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil pra siklus yaitu keterampilan membaca

anak disleksia dengan kategori baik dan cukup baik sebesar 47,37% meningkat pada siklus I sebesar 46,1% menjadi 93,47% dan siklus II mencapai 100%.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas III SD Pertiwi Makassar mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 77,5 yang berada pada kategori cukup yang menjadi 85 pada siklus II dan berada pada kategori baik. Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 1 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar mencakup seluruh subjek yaitu 2 siswa. Aktivitas siswa juga mengalami perubahan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh nilai keaktifan hanya sebesar 33,33% yang berada pada kategori sedang. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil observasi pada siklus II yang mencapai tingkat keaktifan sebesar 77,77% yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh nilai keaktifan yang memperoleh nilai 55,55% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil observasi pada siklus II yang mencapai tingkat keaktifan sebesar 88,88% dan berada pada kategori sangat tinggi.

B. Saran

1. Pembelajaran membaca sebaiknya dalam mengajar menggunakan media atau alat bantu yang bervariasi dan menarik.

2. Siswa dalam pembelajaran sebaiknya memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan dalam mengerjakan soal sebaiknya mengerjakan dengan teliti tanpa terburu-buru, memanfaatkan waktu untuk mengecek kembali hasil yang diperoleh dalam mengerjakan soal.



DAFTAR PUSTAKA

- Pranata, S. A. (2011). Pengaruh Abjad 8 (Alphabet 8s) dalam Mengatasi Kesulitan Menulis (Dysgraphia) dan Membaca (Dyslexia) Anak Tuna Grahita Ringan.
- Mulyono, Abdurrahman. 2003, Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Indeks
- Dhieni Nurbiana 2013. " Metode Pengembangan Bahasa ". Jakarta : Univeritas Terbuka
- NASUTION, N. K. (2021). *Pengembangan Media Bongkar Pasang Kotak Ajaib Alfabet Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Permulaan Kelas 1 SDN 064009 Medan Marelan ta 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Richards, J., Platt, J. & Weber, H. (1985). Longman Dictionary of Applied Linguistics. Harlow: Longman.
- Matthiessen, C.M.I.M. (1992). Lexicogramatical Cartography: English System (Draft). Sydney: University of Sydney. [Matthiessen, C. (1995). Lexicogramatical Cartography: English System. Tokyo: International Language Sciences Publishers].
- Martin, J. R. (1992). English Text: System and Structure. Philadelphia/ Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Harrison, C. (2004). Understanding reading development. London. England: Sage Publications, Ltd.
- Nurhadi. (2005). Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca. Bandung: Sinar Baru Algesindo Bandung.
- Almana, E. S., Santa, & Anwar, W. S. (2019). Pengaruh Kegemaran Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. Riset Pedagogik, 3(1), 80–92.
- Djiwandono, S. (2011). Tes bahasa. Jakarta: PT. Indeks.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 134-135
- Suprihatiningrum, J. 2016. *Strategi Pembelajaran (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Pertama)*. Kencana.
- Haryono, A. D. (2015). *Metode Praktis Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran*. Malang: Pustaka Inspiratif
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Haryono, A. D. (2014). *Metodologi Praktis Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran*. Genius Media.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Desiningrum, D. R. (2017). Psikologi anak berkebutuhan khusus.
- Djamarah, S.B. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak 2*. Alih bahasa oleh Mila Rahmawati. Jakarta : Erlangga.
- Elbro,C,(2010). *Dyslexia as Disability or Handicap: When does Vocabulary Matter?*. journal of learning disabilities 43:469 – 478
- Irdamurni, Kasiyati, Zulmiyetri, Johandri Taufan, 2018. The Effect of Mingle Model to Improve reading Skills for Students With Dyslexia in primary school;Journal of ICSAR, vol 2, no 2, pp 167 - 170 , Juli 2018.
- Abdurrahman, Mulyono. (2009). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

L

A

M

P

I

R

A

N



RIWAYAT HIDUP



Salawati. Lahir di Takalar pada tanggal 04 Mei 2001 Kecamatan Galesong-Selatan, Kabupaten Takalar. Penulis merupakan anak kedua dari enam bersaudara dari pasangan Ayahanda Jumali dengan Ibunda Samsiara.

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2006 di SDN No. 82 Barammase Kabupaten Takalar, dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Galesong-Selatan Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 13 Takalar dan tamat pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan pada program strata satu (S1) program studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa dan iringan do'a dari kedua orang tua dan saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan dibangku kuliah, terutama mahasiswa serta dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Bagi Anak Penyandang Disleksia Melalui Media Pangkal Papan Alfabet Siswa Kelas III SD Pertiwi Makassar".